

PERBEDAAN HASIL BELAJAR KELAS XII BAHASA DENGAN XII IPA DALAM BELAJAR BAHASA JEPANG DI SMA NEGERI 12 SEMARANG

Zul Faida

Rina Supriatnaningsih

Zulfaida260@gmail.com

Universitas Negeri Semarang

Abstract

According to the result of this study, there is average result of Japanese mid-term test that explained 3rd grader of language (63,57%) is lower than 3rd grader of science (78,86%). Futhermore, there are internal fact included physical condition which the 3rd grader of language class (73,22%) and 3rd grader of science class had (83,34%). Then how many student got pay attention in the explanation of their Japanese teacher is (71,43%) for 3rd grader of language and (84,22%) for 3rd grader of science. Percentage who had joined Japanese language class is (68,75%) for 3rd grader of language class and (78,95%) for 3rd grader of science class. In addition, there are external fact that conduct the difference result of Japanese too, like how many student that had doing their homework there is (75%) for thr 3rd grader of language and (85,85%) for the 3rd grader of science and how it does school setup the class facility there is (78,58%) for 3rd grader of language and (88,82%) for 3rd grader of science.

Keywords: *difference of study result, internal factors, external factors*

A. PENDAHULUAN

Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa yang berkembang pesat di Indonesia. Hal itu dapat dilihat dari hasil survei *Japan Foundation* tahun 2015, Indonesia berada di posisi kedua jumlah terbanyak pelajar bahasa Jepang pada pendidikan formal dan informal setelah China. Salah satu sekolah yang

menyelenggarakan bahasa Jepang di kota Semarang yaitu SMA Negeri 12 Semarang.

Berdasarkan wawancara kepada Guru di SMA Negeri 12 Semarang mengenai hasil belajar bahasa Jepang, walaupun diampu oleh pengajar, media pembelajaran, materi bahasa Jepang, metode dan jumlah waktu yang sama, tetapi hasil belajar kedua kelas tersebut sangat berbeda antara kelas XII BAHASA dengan XII IPA 4. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata kelas pada ulangan tengah semester, kelas XII BAHASA mendapatkan nilai yang paling rendah, sedangkan kelas XII IPA 4 mendapatkan nilai yang paling tinggi di antara kelas lainnya. Seharusnya siswa kelas bahasa hasil belajarnya tinggi karena sudah belajar bahasa Jepang dari kelas X. Perbedaan hasil belajar dari kedua kelas tersebut dimungkinkan disebabkan oleh beberapa faktor yang bersumber pada diri siswa maupun lingkungan siswa. Akan tetapi sampai saat ini belum diketahui apa yang mempengaruhi perbedaan hasil belajar bahasa Jepang kelas XII BAHASA dengan XII IPA 4. Berdasarkan adanya perbedaan hasil belajar tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perbedaan hasil belajar siswa serta faktor yang mempengaruhi perbedaan hasil belajar siswa kedua kelas tersebut. Oleh karena itu judul penelitian ini yaitu “Perbedaan Hasil Belajar Kelas XII BAHASA dengan XII IPA dalam belajar Bahasa Jepang di SMA Negeri 12 Semarang”.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Sudjana (2010:22) pengertian hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar berkaitan dengan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar (Rifa'i dan Anni, 2012:69). Pengertian hasil belajar menurut Slameto (2003:10) adalah suatu perubahan yang dicapai setelah mengikuti proses belajar. Perubahan ini meliputi tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan dan pengetahuan. Sejalan dengan pendapat Slameto, hasil belajar menurut Abdurrahman (2003:37) adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

Berdasarkan pendapat dari ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa dalam kegiatan belajar yang merupakan hasil dari aktivitas tersebut untuk mencapai tujuan proses belajar mengajar.

2. Klasifikasi Hasil Belajar

Klasifikasi hasil belajar dari Bloom (dalam Sudjana, 2010:22-23) yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris. Berikut penjelasan tiga aspek tersebut:

- 1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi,
- 2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi,
- 3) Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif. Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar.

Di antara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

3. Fungsi dan Tujuan Penilaian Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2010:3-4), penilaian berfungsi sebagai berikut : 1) Alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional, 2) Umpan balik bagi perbaikan proses belajar mengajar, 3) Dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada para orang tuanya.

Tujuan penilaian dalam proses belajar mengajar adalah :

- 1) Mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya,
- 2) Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah,
- 3) Menentukan tindak lanjut hasil penilaian,
- 4) Memberikan pertanggungjawaban dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penilaian hasil belajar merupakan upaya memberi nilai terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam mencapai tujuan-tujuan pengajaran berdasarkan kriteria tertentu.

4. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Tingkat keberhasilan siswa dalam proses pencapaian hasil belajar sangat dilatarbelakangi oleh adanya faktor penyebab yang mempengaruhi dalam pencapaian hasil belajar. Faktor tersebut berupa faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Djamarah (2008:175) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi dua macam, yakni sebagai Faktor Internal yang terdiri dari faktor fisiologis dan psikologis.

Faktor Fisiologis merupakan faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor ini dibedakan menjadi dua macam. Pertama, keadaan jasmani. Keadaan jasmani pada umumnya sangat mempengaruhi aktivitas belajar seseorang. Kedua, keadaan fungsi jasmani dan fisiologis. Selama proses

belajar berlangsung, peran fungsi fisiologis pada tubuh manusia sangat mempengaruhi hasil belajar terutama panca indera. Faktor Psikologis, yaitu minat.

Minat menurut Slameto (dalam Djamarah, 2008:191) adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Dalam konteks itulah diyakini bahwa minat mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik.

Selain itu, kecerdasan, bakat dan motivasi dapat pula mempengaruhi hasil belajar. Kecerdasan menurut Dalyono (dalam Djamarah, 2008:193) seseorang yang memiliki inteligensi baik umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya, orang yang inteligensinya rendah, cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berpikir, sehingga prestasi belajarnya pun rendah. Oleh karena itu, kecerdasan mempunyai peranan yang besar dalam ikut menentukan berhasil tidaknya seseorang mempelajari sesuatu atau mengikuti suatu program pendidikan dan pengajaran.

Bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang. Bakat memang diakui sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau latihan.

Menurut Noehi Nasution (dalam Djamarah, 2008:200) motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang

untuk belajar. Penemuan- penemuan penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar bertambah.

Faktor eksternal adalah faktor lingkungan yaitu terdiri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Selain itu, faktor instrumental.

1) Lingkungan alami.

Lingkungan sekolah yang baik adalah lingkungan sekolah yang di dalamnya dihiasi dengan tanaman atau pepohonan yang dipelihara dengan baik. Kesejukan lingkungan membuat anak didik betah tinggal berlama-lama di dalamnya. Oleh karena itu, keadaan suhu dan kelembaban udara berpengaruh terhadap belajar anak didik di sekolah.,

2) Lingkungan Sosial Budaya.

Sebagai anggota masyarakat, anak didik tidak bisa melepaskan diri dari ikatan sosial. Sistem sosial yang terbentuk mengikat anak didik untuk tunduk pada norma-norma sosial, susila, dan hukum yang berlaku dalam masyarakat. Ketika anak didik berada di sekolah, maka dia berada dalam sistem sosial di sekolah. Peraturan dan tata tertib sekolah harus anak didik taati. Pelanggaran yang dilakukan anak didik akan dikenakan sanksi sesuai dengan jenis dan berat ringannya pelanggaran. Lahirnya peraturan di sekolah bertujuan untuk mengatur dan membentuk perilaku anak didik yang menunjang keberhasilan belajar di sekolah.

3) Faktor Instrumental.

a. Kurikulum.

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan pelajaran itu. Kurikulum yang tidak baik misalnya kurikulum yang terlalu padat, di atas kemampuan siswa, tidak sesuai dengan bakat minat dan perhatian siswa, dan

b. Sarana dan Fasilitas.

Sarana dan fasilitas sekolah mempunyai arti penting dalam pendidikan siswa di sekolah. Sarana dan prasarana yang baik dapat meningkatkan minat dan semangat siswa dalam belajar. Siswa tentu dapat belajar dengan baik dan gembira jika sekolahnya dapat memenuhi segala kebutuhan belajar siswa.

c. Guru.

Guru merupakan tonggak utama dalam proses belajar siswa. Guru berperan sebagai fasilitator bagi siswa dalam memperoleh ilmu. Oleh karena itu fasilitas guru sangatlah berpengaruh dalam hasil belajar siswa. Kemampuan guru dalam mengajar, bersosialisasi dengan siswa, dan dalam mengolah materi yang diajarkan merupakan kunci dari keberhasilan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Jika guru dapat melakukan hal-hal tersebut maka siswa akan merasa lebih bersemangat dan termotivasi dalam belajar, dan hasil belajar siswa juga akan lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa faktor internal adalah faktor dari dalam diri siswa, yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri siswa, yaitu faktor lingkungan, factor social budaya dan faktor instrumental. Faktor intenal dan faktor eksternal berperan penting pada hasil belajar yang didapatkan oleh siswa.

5. Penelitian Relevan

Penelitian mengenai perbedaan hasil belajar bahasa Jepang sudah pernah diteliti sebelumnya oleh beberapa mahasiswa prodi pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang. Peneliti menjelaskan persamaan dan perbedaan penelitian-penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Beberapa penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian ini adalah sebagai berikut. Rike Riszki Yunitasari (2016) dalam *Chi'e: Journal of Japanese Learning and Teaching* yang berjudul “SMK BAGIMU NEGERIKU のジャワ島出身の学生とジャワ島外出身の学生の日本語学習の結果違いの原因要因”. Pada penelitian yang dilakukan Yunitasari diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan hasil belajar bahasa Jepang SMK BAGIMU NEGERIKU adalah perhatian orang tua, guru dan keadaan sekolah, tempat tinggal, minat belajar bahasa Jepang, kesulitan siswa belajar bahasa Jepang, cara belajar ketika di asrama, dan kesiapan dalam belajar. Dalam penelitian tersebut pembahasannya hampir sama dengan yang diteliti oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti faktor yang mempengaruhi perbedaan hasil belajar bahasa Jepang. Perbedaannya yaitu terletak pada objek penelitiannya. Pada penelitian terdahulu

objek penelitiannya adalah satu sekolah dengan siswa dari Jawa dan siswa dari luar Jawa. Dalam penelitian ini, objek penelitiannya adalah satu sekolah kelas XII dengan dua kelas sebagai sampel penelitian yaitu siswa kelas XII Bahasa dan siswa kelas XII IPA 4 SMA Negeri 12 Semarang.

C. METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah desain deskriptif kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi perbedaan hasil belajar siswa kelas XII BAHASA dan siswa XII IPA 4 di SMA Negeri 12 Semarang yang berjumlah 213 siswa.

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMA Negeri 12 Semarang yang sedang mempelajari mata pelajaran bahasa Jepang tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 213 siswa. Sampel yang digunakan peneliti adalah 28 siswa kelas XII BAHASA dan 38 siswa kelas XII IPA 4.

3. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini hanya terdapat satu variabel tunggal yaitu hasil belajar bahasa Jepang siswa kelas XII BAHASA dan XII IPA 4 di SMA Negeri 12 Semarang.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan dokumentasi berupa hasil ulangan tengah semester, angket mengenai faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

5. Instrumen Penelitian

a) Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan berupa daftar nama siswa dan hasil belajar ulangan tengah semester tahun ajaran 2017/2018.

b) Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yaitu, angket yang alternatif jawabannya sudah disediakan oleh peneliti dari faktor internal dan eksternal yang meliputi faktor kesehatan, minat, kecerdasan, bakat, motivasi, disiplin sekolah, suasana dan kondisi kelas, dan faktor Guru.

Instrumen angket berisi 30 pertanyaan yang berupa angket tertutup. Variabel penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu perbedaan hasil belajar bahasa Jepang siswa kelas XII BAHASA dan XII IPA 4 di SMA Negeri 12 Semarang. Penelitian ini menggunakan validitas konstruk, yaitu instrument dikonstruksi dari teori yang diambil dari faktor eksternal dan internal yang meliputi faktor kesehatan, minat, kecerdasan, bakat, motivasi, disiplin sekolah, suasana dan kondisi kelas, dan faktor Guru.

Untuk menghitung angket menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

Teknik pengambilan sampel yaitu dengan teknik purposif.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pembelajaran Bahasa Jepang di SMA Negeri 12 Semarang

SMA Negeri 12 Semarang merupakan salah satu sekolah Negeri di kota Semarang yang menjadikan bahasa Jepang sebagai salah satu mata pelajaran bahasa asing. Mata pelajaran bahasa Jepang di SMA Negeri 12 Semarang diberikan kepada siswa kelas X Bahasa, kelas XI Bahasa, kelas XII IPA 1, XII IPA 2, XII IPA 3, XII IPA 4, XII IPA 5 DAN XII Bahasa. Di SMA tersebut mata pelajaran bahasa Jepang diampu oleh satu pengajar. Masing-masing jenjang kelas diampu oleh pengajar yang sama.

Pembelajaran bahasa Jepang di sekolah tersebut menggunakan kurikulum 2013 untuk kelas X dengan alokasi waktu 3x45 menit dan kelas XI dengan alokasi waktu 4x45 menit karena dengan peraturan baru untuk kelas X dan XII menggunakan kurikulum 2013, sedangkan kelas XII IPA dan Bahasa pembelajaran bahasa Jepang masih menggunakan kurikulum 2006 dengan alokasi waktu 2x45 menit dalam seminggu pada setiap kelas karena masih dengan peraturan lama untuk kelas XII masih menggunakan kurikulum 2006. Bahan ajar yang digunakan adalah Buku Pelajaran Bahasa Jepang ‘SAKURA’ jilid 1, 2, 3 dan ‘NIHONGO 1’. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran bahasa Jepang di SMA Negeri 12 Semarang adalah 76. Materi yang digunakan untuk ujian tengah semester kelas XII yaitu dari buku sakura 1, bab 13 sampai bab

16 dengan materi Nan-ji desu ka, Nihon-go no jugyou wa dou desu ka, Tosho-shitsu de hon o yomimasu, Watashi no kazoku.

2. Hasil Angket

Berdasarkan hasil ulangan tengah semester kelas XII BAHASA dan XII IPA 4 terdapat perbedaan nilai yang cukup signifikan. Dengan nilai rata-rata kelas XII BAHASA 63,57, sedangkan nilai rata-rata pada kelas XII IPA 4 adalah 78,86. Berdasarkan angket dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi perbedaan hasil belajar siswa kelas XII BAHASA dan XII IPA 4 dari faktor internal dan eksternal adalah sebagai berikut.

Dari faktor internal yang mempengaruhi yaitu: 1) Faktor jasmaniah. Kondisi kesehatan siswa kelas XII BAHASA pada saat mengikuti proses pembelajaran bahasa Jepang sebesar (73,22%) dan siswa kelas XII IPA 4 sebesar (83,34%). 2) Faktor minat: Mendengarkan penjelasan Guru siswa kelas XII BAHASA pada saat mengikuti proses pembelajaran bahasa Jepang sebesar (71,43%) dan siswa kelas XII IPA 4 sebesar (84,22%). Mengikuti pembelajaran bahasa Jepang siswa kelas XII BAHASA sebesar 68,75% dan siswa kelas XII IPA 4 sebesar 78,95%.

Faktor eksternal yang mempengaruhi yaitu: faktor sekolah dan faktor fasilitas sekolah, yaitu dalam faktor disiplin sekolah Mengerjakan tugas atau PR bahasa Jepang siswa kelas BAHASA sebesar (75%) dan siswa kelas XII IPA 4 sebesar (85,85%)., sedangkan dari faktor fasilitas sekolah yaitu terdapat alat yang menunjang untuk tercapainya pembelajaran siswa kelas XII BAHASA sebesar

(78,58%) lebih kecil prosentasenya dibanding siswa kelas XII IPA 4 sebesar (88,82%).

E. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik simpulan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa kelas XII BAHASA dan XII IPA 4. Selain itu, faktor yang paling mempengaruhi perbedaan hasil belajar bahasa Jepang kelas XII BAHASA dan XII IPA 4 adalah sebagai berikut.

- a. Faktor Internal, yaitu faktor dari dalam diri siswa. Faktor yang paling mempengaruhi perbedaan hasil belajar siswa adalah pada aspek jasmaniah, minat, dan aspek kecerdasan yang memiliki perbedaan prosentase yang paling tinggi di atas 50% dibandingkan dengan hasil prosentase aspek lain (aspek bakat dan aspek motivasi). Kondisi siswa kelas XII IPA 4 lebih baik dibandingkan siswa kelas XII BAHASA.
- b. Faktor Eksternal, yaitu faktor dari luar siswa. Faktor yang paling mempengaruhi perbedaan hasil belajar siswa adalah pada aspek disiplin sekolah, dan aspek fasilitas sekolah yang memiliki perbedaan prosentase yang paling tinggi diatas 50% dibandingkan dengan hasil prosentase aspek lain (aspek Guru dan aspek suasana atau kondisi kelas). Kondisi siswa kelas XII IPA 4 lebih baik dibandingkan siswa kelas XII BAHASA.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah S.B. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harsono, Beni. 2009. *Perbedaan Hasil Belajar Antara Metode Ceramah Konvensional dengan Ceramah Berbantuan Media Animasi Pada Pembelajaran Kompetensi Perakitan dan Pemasangan Sistem Rem-Jurnal PTM.9 (2)*.
- Rifa'i dan Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: MKU-MKDK UNNES.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor- faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor- faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyani, Nurul.H.D. 2013. *Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Menggunakan Media Pocket Book dan Tanpa Pocket Book Pada Materi Kinematika Gerak Melingkar Kelas X-Jurnal Pendidikan Fisika.1(1):165*
- Sutedi, Dedi. 2011. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.
- Yunitasari, R.R. 2016. *SMK BAGIMU NEGERIKU no Jawatou Shusshin no Gakusei to Jawatougai Shusshin no Gakusei no Nihongo Gakushuu no Kekka Chigai no Gen'in youin-Journal of Japanese Learning and Teaching. 5(2):26-29*